

Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri 1 Denpasar

Ni Kadek Vionita Pertiwi¹⁾, I Putu Suhartika²⁾, Ni Putu Premierita Hariyanti³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: Vionitapertiwi03@gmail.com¹, Suhardharma@yahoo.com², Premierita@yahoo.com³

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the role of librarians in increasing reading interest in blind students in SLB 1 Denpasar state. This research is a qualitative descriptive study. Data collection is done by participatory observation. Data collection techniques are carried out by interview, documentation and observation. The resource person of this study was a librarian, a blind teaching teacher and a blind student at the SLB 1 Denpasar Public. The results of the study show the role of librarians in increasing reading interest in blind students is quite good. Although the school library did not employ librarians but only a library officer. The efforts of library staff to increase reading interest in blind students, namely to provide learning resources for Tuannetra students, provide a place to make it easier for students to get used to reading Braille books, and establish interaction and active communication with students.

Keywords: Librarians, Reading Interest, Blind

1. PENDAHULUAN

Membentuk manusia berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan erat dengan minat dan kebiasaan manusia terhadap kemauan belajar yang tinggi. Perpustakaan sekolah sering kali memiliki pemustaka dengan fisik dan mental yang normal.

Namun, untuk perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Denpasar tergolong berbeda dengan perpustakaan sekolah pada umumnya dikarenakan memiliki pemustaka dari kalangan minoritas sebagai penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus. Perpustakaan sekolah itu sendiri adalah tempat untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan

pengguna, salah satunya tunanetra. Dalam menggunakan bahan pustaka, anak tunanetra menggunakan dua indera yaitu indra pendengaran dengan melalui suara, dan indera peraba dengan menggunakan teks atau huruf yang timbul dan gambar timbul.

Era sekarang masyarakat normal cenderung tidak menyukai membaca atau memiliki minat baca yang rendah dikarenakan masyarakat tidak membiasakan diri untuk membaca sebagai budaya apalagi untuk penyandang disabilitas tunanetra yang tidak dapat membaca melalui mata melainkan membaca dengan meraba menggunakan jari-jari mereka. Oleh karena itu peran

pustakawan amatlah penting untuk memotivasi siswa agar dapat menjadikan mereka mengetahui akan informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Denpasar memiliki koleksi buku penunjang pembelajaran sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, masih banyak perpustakaan sekolah yang belum siap dan belum memperhatikan penyandang disabilitas baik dari segi sarana prasarana, koleksi maupun pustakawan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas saya ingin mengetahui peran pustakawan dalam minat baca siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Denpasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 PUSTAKAWAN

Pustakawan adalah tenaga profesional yang kesehariannya berkecimpung dengan dunia perbukuan. Kebanyakan pustakawan yang bekerja di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, ataupun tingkat kota, provinsi, maupun Negara. Adapula pustakawan bekerja untuk perusahaan - perusahaan swasta untuk membantu mereka mengatur dokumen dan laporan. Terdapat pula pustakawan yang bekerja untuk orang tuli, tunanetra maupun di penjara.

2.2 PERAN PUSTAKAWAN

pustakawan memainkan berbagai peran (berperan ganda) yaitu : edukator,

manajer, administrator, supervisor. Peran dari pustakawan pada umumnya memberikan sumbangan pada tujuan dan misi sekolah, termasuk juga pengembangans sekolah dan prosedur evaluasi.

2.3 PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA

Merurut Puspita (2003:43) perpustakaan sekolah ada 2 macam yaitu perpustakaan anak normal, dan perpustakaan sekolah anak berkebutuhan khusus. Pengguna perpustakaan yang menjadi perbedaannya, fasilitas dan koleksi yang tersedia. Hampir seluruh koleksi yang ada diperpustakaan sekolah luar biasa adalah berbentuk braille

2.4 MINAT BACA

Minat baca adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu dan baca untuk memahami sebuah kalimat atau tulisan secara keseluruhan. Membaca dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan membaca sudah seharusnya menjadi aktivitas rutin sehari-hari untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

2.4 TUNANETRA

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985:13) bahwa tunanerta adalah anak yang tidak dapat melihat (buta) atau dapat dikatakan anak yang tidakcukup jelas pengelihatannya, walaupun telah dibantu dengan menggunakan kacamata . anak- anak tersebut tetap sulit untuk mengikuti

pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang umum dipakai oleh anak pada umumnya.

2.5 HURUF BRAILLE

Menurut Juang Sunanto (2005: 24) Braille adalah bentuk sistem tulisan sentuh yang dipakai oleh para kaum tunanetra dalam membaca dan menulis. Huruf Braille merupakan huruf yang menggunakan bentuk penulisan seperti kartu domino.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi partisipatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Narasumber dari penelitian ini adalah seorang pustakawan, seorang guru pengajar tunanetra dan seorang siswa tunanetra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 SEKILAS TENTANG BRAILLE DI PERPUSTAKAAN SLB NEGERI 1 DENPASAR

Sebagai wadah dalam pencarian informasi ada baiknya perpustakaan menyediakan berbagai macam jenis koleksi. Seperti halnya di perpustakaan khusus anak penyandang tunanetra, perpustakaan itu menyediakan buku yang disebut dengan Braille. Perpustakaan SLB Negeri 1 Denpasar telah memaksimalkan koleksi buku Braille. Namun, data ketersediaan buku Braille tersebut tidaklah real, masih adanya kemungkinan 1 judul

buku yang memiliki 3 cetakan buku Braille yang tersedia di perpustakaan tersebut. Minimnya pendataan dan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan. Hal tersebut membuat penataan ruang perpustakaan yang harus memiliki ruang yang lebih besar untuk penyimpanan buku Braille. Sehingga siswa tunanetra terkadang enggan untuk membaca buku yang lebih dari 1 cetakan. Selain karena membutuhkan waktu untuk membaca buku yang lebih dari 1 siswa juga akan kesulitan untuk membawa buku yang berat.

Tidak semua tunanetra dapat membaca Braille dengan lancar. Untuk membacanya mereka harus membutuhkan konsentrasi saat jemari meraba huruf Braille sehingga terkadang sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Masih ada siswa tunanetra yang mengalami kesulitan dalam penggunaan buku Braille. Jadi untuk itu masih diperlukannya pelatihan bagi siswa sehingga keinginan siswa untuk membaca dapat lebih ditingkatkan.

4.2 PERANAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA TUNANETRA DI SLB NEGERI 1 DENPASAR

Pustakawan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa agar nantinya mereka menjadi giat dalam membaca. Dalam setiap perpustakaan diperlukan pengelolaan perpustakaan yang akan menjadi tugas seorang pustakawan. Pustakawan memiliki peran dalam

membantu siswa untuk mengenal dan memanfaatkan perpustakaan. Berbeda dengan perpustakaan pada umumnya, perpustakaan sekolah dengan siswa berkebutuhan khusus memiliki fasilitas dan sarana yang berbeda untuk memberikan informasi dan menunjang pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Akan tetapi perpustakaan yang tidak memiliki fasilitas dan sarana yang kurang memadai akan membuat para siswa tidak nyaman apabila berada di dalam perpustakaan. Petugas perpustakaan masih belum paham mengenai pengelolaan perpustakaan dalam hal penyedia fasilitas dan sarana pembelajaran siswa disabilitas di sekolah tersebut yang dapat menunjang pembelajaran, akhirnya berakibat pada menurunnya keinginan siswa disabilitas datang ke perpustakaan untuk membaca.

Dalam pencarian informasi perpustakaan. Siswa diwajibkan mengenal dan mengetahui terlebih dahulu lingkungan perpustakaan. Perlu adanya pengenalan lingkungan pada masa penerimaan siswa baru. Sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui letak sarana prasarana yang disediakan di perpustakaan. Terutama bagi perpustakaan khusus siswa tunanetra. Petugas perpustakaan mengedukasi siswanya dengan memperkenalkan lingkungan perpustakaan sejak awal masuk ke SLB Negeri 1 Denpasar. Dengan adanya edukasi tentang pengenalan lingkungan perpustakaan, akan mempermudah bagi siswa nantinya untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut akan mempengaruhi keinginan siswa untuk datang ke perpustakaan dalam

mencari segala informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi membutuhkan adanya seorang yang sudah menguasai dan mengenal lingkungan perpustakaan tersebut. Hal tersebut akan berkaitan dengan kemudahan siswa dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Siswa tunanetra di SLB Negeri 1 Denpasar sering mengalami kesulitan dalam mencari buku yang mereka butuhkan, sehingga memerlukan bantuan petugas perpustakaan untuk menuntun siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan. Pentingnya peran petugas perpustakaan dalam memberikan informasi amatlah sangat penting, karena hal tersebut dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mencari buku untuk memenuhi informasi yang mereka butuhkan. Selain itu hal tersebut juga tidak akan merusak penataan dari buku-buku yang sudah tersusun dan tersedia di perpustakaan.

Dengan Perkembangan Teknologi saat ini, keinginan siswa untuk membaca sangatlah kurang. Sebagai pustakawan sangatlah penting untuk melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Peran pustakawan di SLB Negeri 1 Denpasar dikatakan masih tidak sesuai karena yang menjalankan tugas sebagai pustakawan adalah petugas perpustakaan yang merupakan salah satu guru dari sekolah tersebut. Jadi, dapat disimpulkan peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca pada SLB Negeri 1 Denpasar tidak terlaksana dengan baik karena petugas perpustakaan bukan berlatar belakang pendidikan perpustakaan atau

mengikuti pelatihan dari perpustakaan nasional. Sehingga upaya untuk meningkatkan minat baca tidak maksimal.

4.3 PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN SLB NEGERI 1 DENPASAR

Pelayanan akan mempengaruhi minat baca bagi siswa, dimana petugas perpustakaan harus mengupayakan segala cara agar pengguna terpuaskan akan layanan yang diberikan. Seperti yang dilakukan oleh petugas di SLB Negeri 1 Denpasar yang mengupayakan agar siswa mendapatkan pelayanan yang terbaik dengan mempermudah siswa dalam mengakses buku di perpustakaan. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan minat baca bagi para siswa.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan, maka dalam tugas akhir ini dapat diambil kesimpulan:

1. Tidak semua siswa SLB Negeri 1 Denpasar mampu dengan lancar membaca menggunakan Braille, Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat baca para siswa di sekolah tersebut.
2. Peran pustakawan dalam meningkatkan minat pada SLB Negeri 1 Denpasar tidak terlaksana dengan baik karena petugas perpustakaan bukan berlatar belakang pendidikan perpustakaan

atau mengikuti pelatihan dari perpustakaan nasional. Sehingga upaya untuk meningkatkan minat mata tidak maksimal.

3. Layanan pada perpustakaan SLB Negeri 1 Denpasar sudah cukup baik dengan mempermudah siswa dalam mencari informasi. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan minat baca bagi para siswa.

5.2 Saran

1. Pihak sekolah harus memberikan pelatihan bagi siswa-siswa yang belum terlalu paham dengan penggunaan Braille sehingga siswa lebih sering membaca.
2. Pustakawan harus berlatar belakang pendidikan perpustakaan atau mengikuti pelatihan agar dapat melakukan peranan tugas administrasi dan pengelolaan perpustakaan yang sesuai.
3. Layanan pada perpustakaan agar terus ditingkatkan

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aziz, Safrudin;. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Basuki, Sulisty;. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry Guntur;. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widjaya, Ardhi;. (2012). *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

Jurnal

Yadam, D. J. (2003). Membangun Kualitas SDM Melalui Pembinaan Minat Baca. *Buletin Pustaka* , 11-15.

Website

Suradi.S.Pd. (2018). *Sekolah Kita*. Retrieved juni 11, 2019, from SLB Negeri 1 Denpasar:

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/c0c3d315-31f5-e011-9672-cd0a92e68d97>

Yayasan Pendidikan. (2011). Retrieved juni 23, 2019, from Dria Raba: http://www.yapendra.com/sejarah_singkat.htm